

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBIMBING KLINIK MELALUI PELATIHAN METODE PRECEPTORSHIP

\*Dwi Retnaningsih<sup>1</sup>, Niken Sukesi<sup>1</sup>, Dwi Nur Aini, Wahyuningsih<sup>1</sup>,  
Arifianto<sup>1</sup>, Tri Sakti Widyaningsih<sup>1</sup>, Maulidta Karunianingtyas<sup>1</sup>,  
Priharyanti Wulandari<sup>1</sup>

[\\*dwi.retnaningsih@uwhs.ac.id](mailto:dwi.retnaningsih@uwhs.ac.id), [nikensukesi2004@gmail.com](mailto:nikensukesi2004@gmail.com), [dwi.nuraini00@gmail.com](mailto:dwi.nuraini00@gmail.com), [wahyu198223@yahoo.com](mailto:wahyu198223@yahoo.com),  
[arif.dok82@gmail.com](mailto:arif.dok82@gmail.com), [imoet.sakti@gmail.com](mailto:imoet.sakti@gmail.com), [maulidtakw@gmail.com](mailto:maulidtakw@gmail.com), [wulancerank@gmail.com](mailto:wulancerank@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Widya Husada Semarang

### ABSTRAK

Peran perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan adalah sebagai Preceptor. Preceptor bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki. Perawat, sebagai instruktur keperawatan, bertindak sebagai guru dengan tanggung jawab khusus kepada peserta didiknya yaitu mahasiswa (mentee). Preceptorship adalah salah satu metode bimbingan dengan *one to one relationship* dalam ruang lingkup keperawatan yang dinilai cukup baik untuk menambah keterampilan dalam perawatan, baik *soft skills*, *hard skills* dan *attitude* profesi keperawatan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membimbing pembimbing klinik dengan pendekatan preceptorship, baik yang sudah pengalaman ataupun yang belum banyak pengalaman namun memiliki ketertarikan menjadi preceptor klinik yang berkualitas. Metode pengabdian dilakukan dengan format kuliah didaktif, roleplay, latihan ketrampilan dan evaluasi kegiatan. Peserta akan belajar memahami kurikulum pendidikan Klinik, konsep model preceptorship, merancang kegiatan bimbingan klinik berdasarkan kondisi yang dihadapi, pembinaan hubungan kooperatif dan kolaboratif antara preceptor dan peserta didik, ketrampilan memberikan feedback, menilai kemampuan peserta didik dan memahami tugas dan fungsi preceptor klinik yang profesional. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon yang baik, dan terlaksana dengan lancar.

**Kata Kunci:** Preceptorship; pengabdian masyarakat; *clinical instructor*.

### ABSTRACT

The nurse's function as a preceptor helps to raise the standard of treatment. Preceptors are charged with helping nursing students or newly licensed nurses learn to put their theoretical knowledge and skills into practice. As nursing educators, nurses take on the roles of teachers with specific duties toward their students, specifically students (mentees). Preceptorship is one of the one-on-one mentoring strategies used in the field of nursing that is seen to be effective in raising nursing skills, including soft skills, technical skills, and professional attitude. Community service attempts to mentor clinical supervisors using a preceptorship strategy, whether they have experience or not. It is also intended to mentor people who lack experience but are interested in obtaining their clinical preceptor certification. The service approach is used.

**Keywords:** Preceptorship; community dedication; clinical instructor

### PENDAHULUAN

Peran perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan adalah sebagai Preceptor. Perawat, sebagai instruktur keperawatan, bertindak sebagai guru dengan tanggung jawab khusus kepada peserta didiknya yaitu mahasiswa (mentee). Preceptorship adalah salah satu metode bimbingan dengan *one to one relationship* dalam ruang lingkup keperawatan yang dinilai cukup baik untuk menambah keterampilan dalam perawatan, baik *soft skills*, *hard skills* dan *attitude* profesi keperawatan. Preceptor adalah seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan, bekerja bersama mahasiswa pada seting klinik, berperan sebagai pendidik klinis sekaligus sebagai seorang perawat profesional. Preceptor bertugas untuk

membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki. (Renu, Boonchom and Apinya, 2015)

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan keperawatan adalah praktik klinik di rumah sakit, yang memberikan pengalaman langsung dalam merawat pasien. Hal ini menuntut rumah sakit untuk memiliki sistem pendukung yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa. Metode supervisi yang tepat meningkatkan proses konseling bagi mahasiswa keperawatan dan staf baru untuk mencapai tujuan kompetensi dan penjelasan peraturan terkait standar ketenagakerjaan. Guru dan pendampingan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi, dan faktor vital perawat.

Pelatih harus siap menjadi panutan bagi karyawan baru (peserta pelatihan) untuk membangun budaya di tempat kerja.

Keperawatan adalah disiplin berbasis praktik dengan praktik klinis menjadi pusat pendidikan keperawatan. Model preceptorship dikembangkan dalam studi akan sangat berkontribusi untuk memfasilitasi keperawatan klinis pendidikan dan efektivitas preceptorship. Pelatihan dan dukungan untuk pembimbing dan pendidik perawat harus dipromosikan untuk pembimbing yang efektif. (Dube and Rakhudu, 2021)

Menghadapi hal ini perawat baru membutuhkan suatu program bimbingan perawat baru dalam proses adaptasi. Program bimbingan perawat baru dikenal dengan program preceptorship. Preceptorship adalah model pengajaran klinis di mana mahasiswa keperawatan difasilitasi untuk memperoleh kompetensi awal yang memungkinkan mereka untuk berfungsi secara efektif di lingkungan tempat kerja yang kompleks setelah lulus (Putri, Salasa and Fitriana, 2021). Dengan metode preceptorship, peserta didik dapat termotivasi karena kesesuaian kompetensi yang dilakukan melalui partisipasi aktif pembelajaran klinik. Sedangkan pemikiran, tindakan dan sikap profesional diperankan oleh pembimbing klinik/ *clinical instructor* (Putri, Salasa and Fitriana, 2021).

Charlie Hospital merupakan sebuah Rumah Sakit yang terletak di Desa Ngabeyan, Kecamatan Boja, Kendal, Jawa Tengah. Rumah sakit ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti UGD, Radiologi, Laboratorium, Apotek, Poli Spesialis, Ruang perawatan, dapur, dan fasilitas lainnya. Rumah Sakit Charlie akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan juga sebagai lahan praktik mahasiswa.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra adalah belum pernah dilakukannya kegiatan preceptorship di tempat mitra. Pelatihan bertujuan untuk membimbing pembimbing klinik dengan pendekatan model preceptorship, baik yang sudah pengalaman ataupun yang belum banyak pengalaman namun memiliki ketertarikan menjadi preceptor klinik yang berkualitas. Dalam pelatihan peserta akan belajar; memahami kurikulum pendidikan klinik, konsep preceptorship model, merancang kegiatan bimbingan klinik berdasarkan kondisi yang dihadapi, pembinaan hubungan kooperatif dan kolaboratif antara preceptor dan peserta didik, ketrampilan memberikan *feedback*, menilai kemampuan peserta didik dan memahami tugas dan fungsi preceptor klinik yang professional.

## METODE

### 1. Lokasi Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di RS Charlie Boja Kendal.

### 2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah CI di RS Charlie. Peserta yang berpartisipasi sebanyak 15 orang.

### 3. Tahapan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang dilaksanakan:

#### a. Tahap Persiapan

##### 1) Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan

Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule) dan persiapan sarana dan prasarana.

##### 2) Penyusunan modul pelatihan

##### 3) Koordinasi lapangan.

Penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dilokasi kegiatan dilakukan 2 (dua) kali agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### 1) Pemberian materi preceptorship dalam format kuliah didaktif

##### 2) Kegiatan diskusi

##### 3) Kegiatan role play

##### 4) Pelatihan ketrampilan

#### c. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan. Untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan berupa penilaian kemampuan kognitif dengan menggunakan kuesioner, serta penilaian ketrampilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM terlaksana dengan baik dengan pemberian materi yang meliputi; kurikulum pendidikan klinik, konsep model preceptorship, merancang kegiatan bimbingan klinik berdasarkan kondisi yang dihadapi, pembinaan hubungan kooperatif dan kolaboratif antara preceptor dan peserta didik, ketrampilan memberikan *feedback*, menilai kemampuan peserta didik dan memahami tugas dan fungsi preceptor klinik yang professional.



Gambar 1. Pembukaan dan pelaksanaan pelatihan preceptor



Gambar 2. Sesi pemaparan materi



Gambar 3. Sesi diskusi dan role play



Gambar 4. Penutupan pelatihan preceptor

Tabel 1. Nilai *pre* dan *post* evaluasi pengetahuan

Kode Peserta	Jenis Kelamin	Nilai pre	Nilai Post
I	L	8 / 100	83 / 100
II	P	8 / 100	92 / 100
III	P	8 / 100	80/100
IV	P	8 / 100	75 / 100
V	P	8 / 100	80/100
VI	P	8 / 100	83 / 100
VI	P	8 / 100	80/100
VIII	P	8 / 100	92 / 100
IX	P	8 / 100	83 / 100
X	P	20 / 100	74 / 100
XI	P	40 / 100	83 / 100
XII	L	45 / 100	84 / 100
XIII	P	25 / 100	90/100
XIV	L	55 / 100	83 / 100
XV	P	8 / 100	92 / 100

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *pre* dan *post test* seperti pada tabel 1. Semakin baik motivasi CI maka semakin baik pula penerapan preceptorship di RS Charlie. Analisa tabel menunjukkan bahwa ada motivasi CI sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum *et al.*, 2020), bahwa motivasi CI berada di kriteria tinggi tetapi pelaksanaan preceptorship kurang. Sebaliknya, ada CI yang mempunyai motivasi rendah tapi, pelaksanaan preceptorship baik (Setyaningrum *et al.*, 2020).

Pelaksanaan preceptorship terdiri: 1) preceptor dan preceptee bertemu dan mendiskusikan tujuan – tujuan yang akan dicapai, 2) mendiskusikan tentang kegiatan, pelatihan dan seminar yang disesuaikan dengan kebutuhan preceptee, 3) mendiskusikan tentang kondisi pasien dan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan, 4) menyediakan peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan, 5) melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar prosedur rumah sakit, 6) diskusi antar preceptor dan preceptee setelah melakukan kegiatan, 7) mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung, 8) preceptor memberikan umpan balik secara berkesinambungan kepada preceptee, hal tersebut akan membantu preceptee dalam memaksimalkan keterampilannya secara sistematis, 9) saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi untuk praktik keperawatan yang dapat memungkinkan preceptee untuk memperkaya pemahamannya tentang bagaimana peran yang dilakukan dan bagaimana

memecahkan permasalahan, 10) mengevaluasi hasil kegiatan dan merencanakan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil kegiatan pengabdian, ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat sesuai dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Sinta Rahmawati, 2022), bahwa peneliti berasumsi dari hasil tinjauan literatur yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi preceptor dengan pencapaian kompetensi sikap mahasiswa profesi Ners.

Hasil pengabdian juga juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahmayunia and Rezkiki, 2021), bahwa kompetensi klinik perawat sebagai perseptor klinik dalam kegiatan perseptorship (bimbingan) selama praktek profesi ners adalah baik (50%). Namun, kompetensi mengajar (teaching skill) perseptor klinik masih banyak yang menyatakan kurang baik (66.7%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi klinik perseptor harus ditingkatkan dengan pengembangan kompetensi klinis para perseptor klinik. Diharapkan organisasi keperawatan memberi dukungan yang cukup dalam kegiatan perseptorship, dan menciptakan suasana belajar yang representatif.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qodir and Christiana, 2018) bahwa metode preceptorship memberikan pengalaman belajar klinik melalui role model yang baik dari preceptor. *Preceptee* akan mencontoh pola berfikir kritis yang dilakukan oleh preceptor ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Situasi pembelajaran klinik tersebut akan memudahkan *preceptee* untuk mencapai kompetensi dalam kondisi gawat darurat. Studi ini memberikan kontribusi orisinal untuk pengembangan pengetahuan di bidang pedagogi keperawatan dan dengan demikian secara langsung relevan bagi perawat pendidik, mahasiswa, dan perawat dalam praktik klinis. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pedagogi keperawatan, lebih khusus dalam persiapan siswa dan preceptor untuk tantangan yang melekat dalam preceptorship yang berhubungan langsung dengan konteks pengalaman antargenerasi. (Foley, Myrick and Yonge, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jönsson, Stavreski and Muhonen, 2021), bahwa aspek penting untuk integrasi antara preceptorship dan proses rekrutmen dan retensi perawat, wawancara dilakukan oleh sepuluh pembimbing dan enam manajer di lokasi yang berbeda spesialisasi perawatan kesehatan di Swedia dan hasilnya terdapat tiga aspek; mengintegrasikan preceptorship dengan rekrutmen dan retensi: persepsi preceptorship, organisasi preceptorship dan cara preceptorship beroperasi dalam kaitannya dengan strategi rekrutmen dan retensi. Kesimpulan menunjukkan bahwa preceptorship dan strategi rekrutmen bisa keduanya diuntungkan karena

terintegrasi. Implikasi untuk manajemen keperawatan adalah untuk mengembangkan praktik organisasi yang memungkinkan integrasi preceptorship dengan rekrutmen dan retensi perawat. Ini bisa meningkatkan kualitas kedua preceptorship dan lingkungan kerja pada umumnya.

## SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan preceptorship telah dilaksanakan dengan baik. Peserta yang terlibat terdiri dari 15 orang yang berasal dari RS Charlie Boja Kendal. Pelatihan dilaksanakan secara luring untuk pencapaian kompetensi. Pelatihan ini penting dilakukan secara regular sebagai bukti pengabdian Prodi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan keperawatan di masyarakat. Rekomendasi kepada pihak pendidikan akademik dan Pendidikan klinik agar menselaraskan kebutuhan belajar pembimbing untuk merancang pendidikan klinik yang tepat.

## SARAN

1. Dapat dijadikan salah satu kegiatan meningkatkan motivasi CI untuk kegiatan preceptorship
2. Dapat dijadikan salah satu kegiatan meningkatkan kualitas bimbingan mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dube, A. and Rakhudu, M.A. (2021) 'A preceptorship model to facilitate clinical nursing education in health training institutions in Botswana', *Curationis*, 44(1), pp. 1–9. doi:10.4102/curationis.v44i1.2182.
- Foley, V.C., Myrick, F. and Yonge, O. (2020) 'A Phenomenological Perspective on Preceptorship in the Intergenerational Context', *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 9(1). doi:10.1515/1548-923X.2452.
- Jönsson, S., Stavreski, H. and Muhonen, T. (2021) 'Preceptorship as part of the recruitment and retention strategy for nurses? A qualitative interview study', *Journal of Nursing Management*, 29(6), pp. 1841–1847. doi:10.1111/jonm.13319.
- Nur Sinta Rahmawati, F.A. (2022) 'Hubungan Antara Kompetensi Preceptor Dengan Pencapaian Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Profesi Ners : Literature Review', *Borneo Student Research*, 3(3), pp. 2738–2747. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2848/1359>.
- Putri, S.T., Salasa, S. and Fitriana, L.A. (2021) 'Pelatihan Preceptorship Bagi Clinical Instructor Keperawatan', *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 150–156.

doi:10.24036/abdi.v3i2.115.

Qodir, A. and Christiana, A. (2018) 'Mahasiswa Keperawatan', 7(2), pp. 83–88. doi:<https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.191>.

Rahmayunia, I. and Rezkiki, F. (2021) 'Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Perseptor Klinik Dalam Kegiatan Preceptorship Selama Praktek Profesi Ners', *Human Care Journal*, 6(2), pp. 429–435. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v6i2.1256>.

Renu, M., Boonchom, S. ard and Apinya, J. (2015) 'Strengthening preceptors competency in Thai clinical nursing', *Educational Research and Reviews*, 10(20), pp. 2653–2660. doi:10.5897/err2015.2468.

Setyaningrum, I. *et al.* (2020) 'Hubungan antara Motivasi Clinical Instructure dengan Pelaksanaan Preceptorship di RSUD dr Soeselo Slawi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(2), pp. 51–64. doi:<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>.